

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Radio R-LISA FM Jepara

1. Sejarah Singkat Berdirinya Radio R-LISA FM Jepara

Kemajuan teknologi dan informasi saat ini tak luput dengan kehidupan masyarakat. Baik informasi dari kegiatan sehari-hari, nasional, hingga mancanegara, dapat diperoleh dengan mudah saat ini. Salah satu media penyampai informasi ialah radio. Meskipun dunia radio sempat meredup dan hampir mati, namun lambat laun kehadirannya menjadi prioritas bagi masyarakat kelas menengah, dan kebawah. Tak kala itu, informasi yang disajikan melalui dunia penyiaran juga mengalami kemajuan. Salah satunya ialah radio R-lisa. Dalam kelembagaan penyiaran, media radio ini kehadirannya dilirik untuk memanfaatkan menyebarkan informasi seputar kehidupan, edukasi, serta hiburan yang digemari oleh masyarakat pendengarnya. Tak hanya itu, radio ini juga menyajikan segmen yang berisi fatwa-fatwa keagamaan. Radio R-lisa FM ialah, salah satu radio siaran swasta yang bertempat di Gd. NU Lt. 3 Kav. L-vl, beralamat di Jl. Pemuda No. 51, Jepara, Jawa Tengah kode pos 59412. Awal mula berdirinya radio ini bernama Radio Mandalika, dengan dibawah naungan kepemimpinan perusahaan PT RADIO MANDALIKA Jepara, yang didirikan pada tahun 1975. Dan pada saat itu, radio tersebut masih menggunakan modulasi AM. Kemudian, seiring berjalannya waktu tepatnya pada tahun 2006. Radio ini berganti kepemilikan dan menejemen sekaligus berubahnya frekuensi yang semula menggunakan modulasi AM beralih menjadi FM. Kemudian, radio ini juga mengalami peralihan nama, yang semula bernama Radio Mandalika, kini beralih menjadi R-lisa. Sesuai dengan beralihnya kepemilikan dan manajemen. Alasan radio ini memilih nama R-lisa dikarenakan, lokasi studio berada di Jl. Pemuda No. 51 Jepara. Maka disinilah nama R-lisa, diartikan sebagai Radio Lima Satu.

Dengan menggunakan konsep satu untuk semua, Radio R-lisa mencoba memilih seluruh segmen yang ada

dimasyarakat Jepara khususnya dan wilayah jangkauan siar untuk dijadikan target pasar dan pendengarnya. Awalnya, Radio R-lisa mengudara menggunakan frekuensi 89.6 FM. Kemudian, berjalan pada tahun 2013, dikarenakan adanya penataan ulang jaringan frekuensi Radio R-lisa sempat berganti frekuensi menjadi 88.0 FM. Namun, itu hanya berjalan sementara. Kemudian pada akhir tahun 2013, R-lisa secara resmi mengudara difrekuensi 94.7 Fm hingga sekarang. Radio ini juga sama dengan radio pada umumnya, mereka memiliki sebutan untuk pendengar setianya yang biasa disapa *Sahabat R-Lisa*. Dengan direktur utama radio, yakni HM. Jamhari, S.Sos., M.Kom.¹ Seiring berjalannya perkembangan zaman yang begitu cepat, dan adanya perkembangan teknologi yang berkembang dimasyarakat begitu pesat dan tak terbatas waktu, disinilah keberadaan radio dinilai tidak kalah dengan teknologi elektronik lainnya.

2. Profil Radio R-LISA FM Jepara

a. Data Umum

Nama Perusahaan	: PT. Radio Mandalika Jepara
Alamat	: Gd. NU Lt. 3 Kav. I – VI, Jl. Pemuda No. 51, Jepara, Jawa Tengah
Phone/Fax	: 0291-591279; 42998000
Dirut	: HM. Jamhari, S.Sos., M.Kom.
Website	: www.rlisafmjepara.com
Email	: radiorlisafm@yahoo.com
Nama Stasiun	: R-lisa Fm
Frekuensi	: 94.7 FM
Listener Call	: Sahabat R-lisa
Tagline	: Menuju Globalisasi dan Tetap Religius
Positioning	: Radio Aslinya Jepara
Format Radio	: Various All Segmen (Umum)
WA / SMS Siaran	: 081805805804 ²

¹ Arsip Dokumen PT. Radio R-lisa FM Jepara, *company profile*, dikutip pada tanggal 04 September 2021.

² Arsip Dokumen PT. Radio R-lisa FM Jepara, *company profile*, dikutip pada tanggal 04 September 2021.

b. Data Siaran

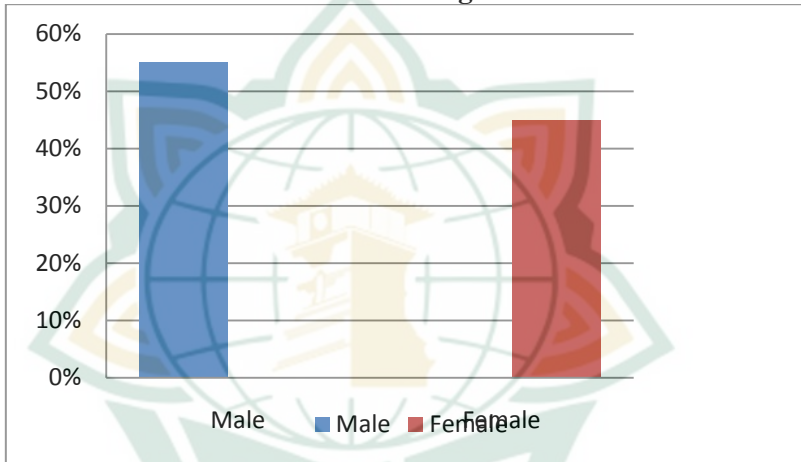
Format Pendengar

Gender

Male : 55 %

Female : 45 %

Tabel 4.1
Data Pendengar



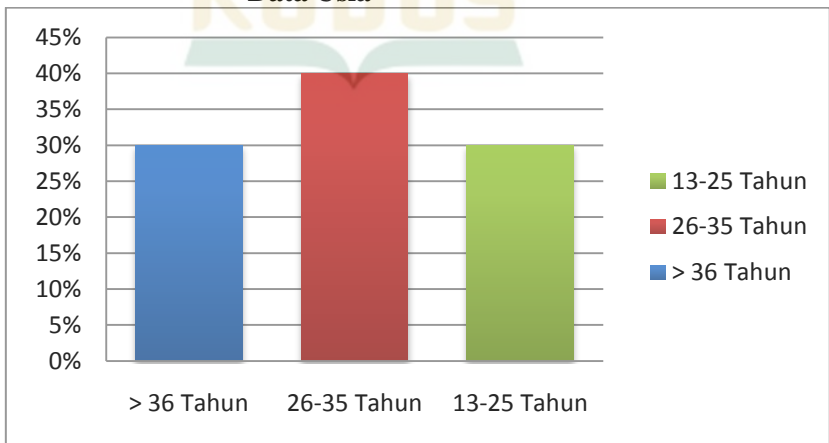
Usia

Usia 13 – 25 tahun : 30 %

Usia 26 – 35 tahun : 40 %

Usia >36 tahun : 30 %

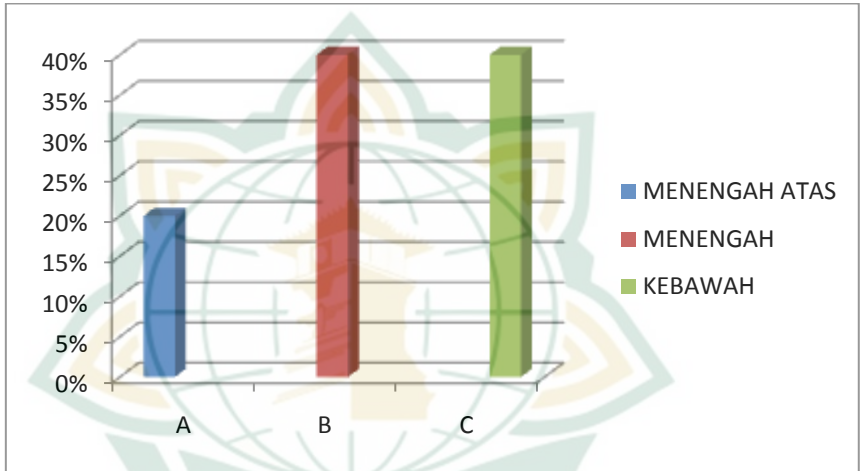
Tabel 4.2
Data Usia



SES (Status Ekonomi Sosial)

Menengah Keatas (A)	: 20 %
Menengah (B)	: 40 %
Kebawah (C)	: 40 %

Tabel 4.3
Data Status Ekonomi

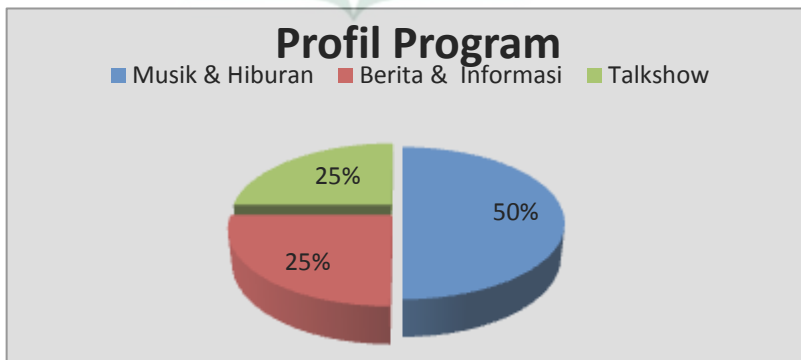


Komposisi Program & Musik :

Profil Program

Musik & Hiburan	: 50 %
Berita & Informasi	: 25 %
Talkshow	: 25 %

Tabel 4.4
Data Profil Program



3. Data Pendengar Tombo Ati

Data yang diperoleh peneliti mengenai program siar tompo ati dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Meskipun perkembangan yang diperoleh mengalami sedikit peningkatan, namun program siar ini masih bisa dikatakan program siar unggulan di radio R-Lisa FM Jepara. Ini dapat dilihat pada tahun 2019, jumlah pendengar program ini mencapai 12 % untuk pendengarnya, sedangkan pada tahun 2020, data pendengarnya mencapai 18%. Hal ini mengalami peningkatan sebanyak 6% untuk pendengar segmen ini. kemudian, untuk tahun terakhir yakni 2021, data pendengar mencapai 20%..³

Data ini diperoleh selama 3 tahun terakhir. Meskipun mengalami kemajuan (kenaikan) yang tidak begitu drastis. Namun, ini dapat dijadikan sebagai acuan, bahwa program siar ini masih diminati oleh pendengarnya. Meskipun program ini hanya kalangan lansia (tua) yang mendengarkannya, namun tidak menjadi penghalang untuk pihak radio dalam menayangkan segmen ini.

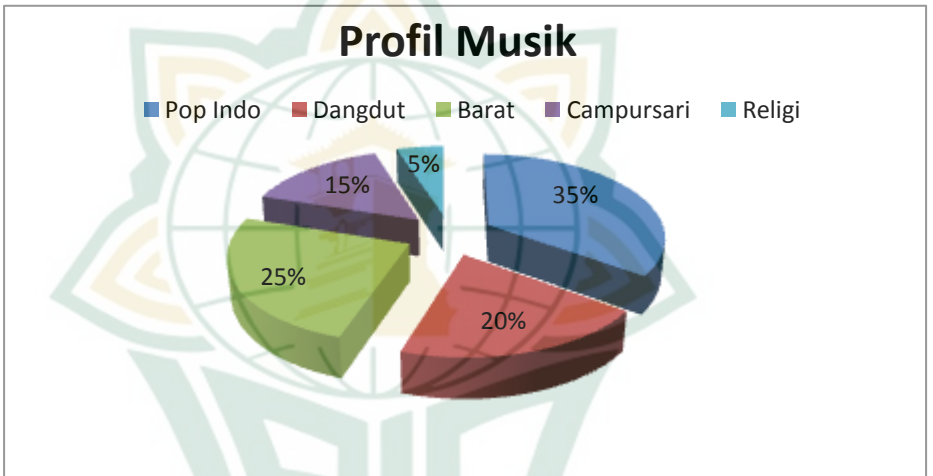
Ditambah lagi, dengan adanya penyebaran virus *covid 19*, maka program ini juga dapat dimanfaatkan sebagai proses dimana umat manusia harus menerima segala halangan dan rintangan yang saat ini terjadi

³ Arsip Dokumen PT. Radio R-lisa FM Jepara, *company profile*, dikutip pada tanggal 02 Maret 2022.

Profil Musik

Pop Indo	: 35 %
Dangdut	: 20 %
Barat	: 25 %
Campursari	: 15 %
Religi	: 5 %

Tabel 4.5
Profil Musik

**c. Data Teknis**

Daya Pancar	: 2.000 Watt
Area Siaran	: Bangsri, Keling, Kab. Jepara
Daerah Jangkuan	: kabupaten Jepara, demak dan kudus.
Kanal	: 72
Stay Up on	: 94.7 R-lisa Fm
Call Sign	: PM4FLM
Streaming	: http://stream.rlisafmjepara.com
Domain URL	: www.rlisajepara.com
Izin Penyelenggaraan Penyiaran	: 161 Tahun 2016
Izin Stasiun Radio	: 01728941-000SU/2020142019 ⁴

⁴ Arsip Dokumen PT. Radio R-lisa FM Jepara, *company profile*, dikutip pada tanggal 04 September 2021.

d. OFFAIR

Radio R-lisa juga memiliki beberapa kegiatan yang langsung terjun dimasyarakat, diantaranya :

1. Jepara Idol
2. Kartini Fashion Week
3. Lomba Puisi & Mainan Tradisional
4. Festival Rebana
5. Grebeg Pasar
6. Futsal Cup
7. Fun Bike
8. Lomba Mewarnai

Selain memiliki beberapa segmen yang kegiatannya langsung terjun dimasyarakat. Radio R-lisa Fm ini juga dapat terhubung melalui media online atau media sosial yang dapat diinstal melalui smartphone. Radio ini juga memiliki akun media sosial sama seperti lembaga penyiaran lainnya, seperti melalui *facebook*, *twitter*, *instagram*, dan *youtube*.

4. Visi, Misi, dan Tujuan Radio R-LISA FM Jepara

Adapula visi, misi serta tujuan yang dimiliki oleh lembaga penyiaran R-Lisa FM Jepara, yakni :

Visi Misi Radio :

- 1) Menuju globalisasi dan tetap religius
- 2) Menjadi radio yang bermanfaat bagi kepentingan bersama
- 3) Memberikan Edukasi kepada masyarakat tentang informasi terkini dan semua hal yang terupdate saat ini.⁵

Tujuan :

Memberikan Layanan Informasi, Pendidikan, Hiburan yang sehat, serta Menjadi Control Sosial dan Menjaga Citra Positif dari Berbagai sisi.⁶

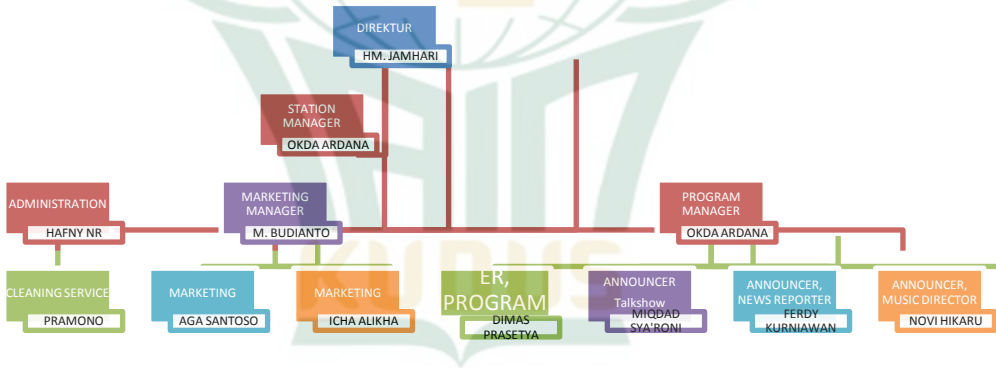
⁵ Arsip Dokumen PT. Radio R-lisa FM Jepara, *company profile*, dikutip pada tanggal 04 September 2021.

⁶ Arsip Dokumen PT. Radio R-lisa FM Jepara, *company profile*, dikutip pada tanggal 04 September 2021.

5. Struktur Organisasi Radio R-LISA FM Jepara

- Direktur** : HM. Jamhari
- Station Manager** : Okda Ardana
- Administrasi** : Hafny
- Manager Marketing** : M. Budianto
- Marketing 1** : Aga Santoso
- Marketing 2** : Icha Alikha
- Manager Program** : Okda Ardana
- Announcer** : Dimas Prasetya
- : Miqdad Sya'roni
- : Ferdy Kurniawan
- : Novi Hikaru
- Cleaning Service** : Pramono

Gambar 4.5
Struktur Kelembagaan Radio R-LISA FM JEPARA



6. Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh Radio R-Lisa FM Jepara.

Pada dasarnya semua instansi ataupun perusahaan memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang jalannya kegiatan, baik secara internal, maupun eksternal.⁷ Sama halnya dengan badan lembaga radio yang satu ini, radio R-lisa ini juga memiliki beberapa sarana dan

⁷ Okda Ardana, wawancara oleh penulis, 04 September 2021, wawancara 1, transkrip.

prasarana yang dapat membantu jalannya semua kegiatan yang dilakukan selama radio melakukan kegiatan program.

Diantaranya :

1) Computer

Media elektronik yang digunakan untuk menunjang dalam beberapa kegiatan. Seperti : siaran, pemberitahuan informasi, sebagai alat komunikasi yang berbasis data besar, dan dalam pengerjaan serta banyak pula aktifitas yang menggunakan alat ini, Radio R-lisa memiliki 5 unit computer dengan fungsi yang berbeda-beda.⁸

2) Printer

Alat untuk mencetak file/berkas yang berwujud soft file, kemudian wujudkan menjadi tulisan dalam bentuk lembar. Untuk perusahaan ini, Radio R=lisa memiliki 3 unit printer.⁹

3) Internet

Alat atau daya yang memiliki sinyal pemancar untuk mengakses segala sesuatu yang berhubungan dengan digital atau biasa disebut dengan *searching*. Dalam hal ini, Radio R-lisa memiliki 4 unit internet.¹⁰

4) Server (komputer data)

5) Telepon

Sebagai alat komunikasi jarak jauh dengan pemancarnya melalui koneksi signal. Radio ini memiliki 2 telepon.¹¹

⁸ Hasil pengamatan peneliti di studio Radio R-lisa FM Jepara, 04 Septembber 2021.

⁹ Hasil pengamatan peneliti di studio Radio R-lisa FM Jepara, 04 Septembber 2021.

¹⁰ Hasil pengamatan peneliti di studio Radio R-lisa FM Jepara, 04 Septembber 2021.

¹¹ Hasil pengamatan peneliti di studio Radio R-lisa FM Jepara, 04 Septembber 2021.

6) Televisi

Alat komunikasi yang menggunakan audio video dalam penampilan informasi yang disampaikan. Didalam Radio R-lisa, memiliki 1 unit televisise.¹²

7) Ruang Metting

Ialah dimana ruang atau tempat yang digunakan untuk dilakukannya musyawarah atau tempat yang digunakan haya untuk kepentingan tertentu. Ruangan ini terdiri dari : 1 meja besar, 2 kursi, beberapa buku, kitab, Tape, dan beberapa penghargaan yang telah diperoleh oleh Radio R-lisa.¹³

8) Ruang Metting Terbuka

Ruang atau tempat yang digunakan untuk mengemukakan pendapat dengan cara melalui musyawarah. Ruangan ini boleh digunakan oleh beberapa tamu atau dalam artian, ruangan ini tidak hanya orang orang tertentu atau pegawai. Namun mereka yang ingin mengemukakan pendapat bisa dilakukan diruangan ini. Didalam ruangan ini terdapat 1 meja panjang dan besar, 4 kursi, rak buku, 1 jam dinding.¹⁴

9) Ruang on air

Ruangan yang digunakan untuk melakukan siaran langsung (*live*). Ruangan ini terdiri dari 3 meja besar, 6 kursi, dan peralatan penyiaran, seperti switcer, computer data, microfon, dsb.¹⁵

¹² Hasil pengamatan penelilti di studio Radio R-lisa FM Jepara, 04 Septembber 2021.

¹³ Hasil pengamatan penelilti di studio Radio R-lisa FM Jepara, 04 Septembber 2021.

¹⁴ Hasil pengamatan penelilti di studio Radio R-lisa FM Jepara, 04 Septembber 2021.

¹⁵ Hasil pengamatan penelilti di studio Radio R-lisa FM Jepara, 04 Septembber 2021.

10) Ruang Produksi

Ruang produksi ialah ruangan yang digunakan untuk persiapan atau ruangan latihan sebelum kita melakukan *on air*. Didalam ruangan ini terdapat 2 meja, 1 kursi, tripot, switcer, microfon, dll.¹⁶

11) Ruang Administrasi

Ruangan yang digunakan untuk aktifitas administrasi, seperti pembayaran pemasangan iklan, pemasangan dan pengeluaran radio selama berjalan. Didalam ruangan ini terdapat, 1 meja, 1 kursi, 1 rak buku, computer dan printer.¹⁷

12) Ruang tamu

Ruangan yang digunakan untuk menyambut datangnya tamu yang akan melakukan/ adanya kepentingan dengan pihak radio. Di ruangan ini, terdapat 1 meja besar, dan 2 kursi panjang.¹⁸

13) Mushola

Bangunan yang digunakan untuk melakukan aktivitas ibadah. Didalam bangunan ini terdapat, sajadah, mukenah, al-Qur'an, kitab, dan barang-barang yang berhubungan dengan kegiatan ibadah.¹⁹

14) Toilet

15) Ruang Tunggu

Ruangan yang digunakan untuk tamu yang datang sebelum masuk kedalam radio.

¹⁶ Hasil pengamatan peneliti di studio Radio R-lisa FM Jepara, 04 Septembber 2021.

¹⁷ Hasil pengamatan peneliti di studio Radio R-lisa FM Jepara, 04 Septembber 2021.

¹⁸ Hasil pengamatan peneliti di studio Radio R-lisa FM Jepara, 04 Septembber 2021.

¹⁹ Hasil pengamatan peneliti di studio Radio R-lisa FM Jepara, 04 Septembber 2021.

Diruangan ini terdapat 1 meja, 2 kursi panjang, 1 meja penjaga dan 1 kursi penjaga.²⁰

JAM	HARI						
	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
05.00 – 05.30	TOMBO ATI (KAJIAN AL – HIKAM PAGI)						
05.30 – 06.00	LAGU ISLAMI						
06.00 – 06.30	PESTA PAGI						
06.30 – 08.00	PESTA PAGI (Pembuka Semangat Pagi)						
08.00 – 09.00	LINGKAR MURIA (Informasi Seputar Jepara dan Sekitarnya)				PERMATA (Permasalahan seputar wanita)		JAGOAN (Indo Chart)
09.00 – 10.00	JEPARA						
	PLAYLIST HITZ						

²⁰ Hasil pengamatan peneliti di studio Radio R-lisa FM Jepara, 04 September 2021.

10.00 – 11.00	DELIMA (Dendang Dangdut Lama Limasatu)	DALAM SEPEKAN BIDUAN (Dangdut Cart)
11.00 – 12.00		
12.00 – 12.30	TOMBO ATI (KAJIAN AL – HIKAM SIANG)	
12.30 – 13.00	LAGU ISLAMI	
13.00 – 15.00	LARAS PURI (LARAS CAMPUR SARI)	SAMBADA (Sambung Budaya)
15.00 – 17.00	ABG – AJANG BUAT GAUL (Pop Hits terkini)	KEPO (K-Pop & J Pop)
17.00 – 17.30	ILIR ILIR (KAJIAN AL – HIKAM SORE)	
17.30 – 18.00	LAGU ISLAMI	
18.00 – 20.00	R – LISA SUKA SUKA POP (Request Voice)	R-LISA CAFÉ (English Session)
20.00 – 22.00	CAFÉ R – LISA (Curhat Cerita Santai)	MANCA HITS
22.00 – 24.00	KENCAN MALAM (Kenangan Cantik Masa Silam)	
	DENDANG SYAHDU (Dangdut Syahdu)	

Tabel 4.6

Program Siar

63

Tabel 4.7 PROGRAM UNGGULAN

Tabel 4.8
Capsul Insert

LINGKAR MURIA	Berbagi informasi terkini seputar Jepara dan sekitarnya
DELIMA (Dandang Dangdut Lama)	Dandang music dangdut asik siang hari
Laras Puri (Laras Campursari)	Lagu lagu campursari pendingin penat siang
Tombo Ati & Ilir – Ilir	Seri pengajian tasawuf manajemen hati al-hikam
ABG (Ajang Buat Gaul)	Gaulnya anak muda Jepara dengan lagu-lagu hits terkini
Café R-isa	Curhat Cerita santai anak muda
Manajemen Hati	Kutipan kajian tasawuf Al – Hikam, setelah adzan
Njeporonan	Dialog humor orang kampung Njeporonan
Nggace	Dialog humor seputar berita actual terhadat
Mecece	Tebak – tebakkan plesetan

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Strategi Dakwah yang digunakan dalam program siar TomboAti di Radio R-lisa Fm Jepara

Sama halnya dengan media penyiaran swasta lainnya. Radio R-lisa ialah badan swasta yang bergerak dibidang penyiaran (broadcast). Radio ini memiliki beberapa segmen atau program unggulan yang dapat dijadikan daya tarik untuk masyarakat yang mendengarkan. Radio R-lisa Fm ini berlokasi di Kota Jepara, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Pancaran frekuensi radio ini meliputi Kabupaten Jepara, Demak, dan Kudus. Radio R-lisa ini dapat dikatakan radio yang berbasis islami, maka wajar saja jika beberapa program atau segmen yang dimiliki oleh radio ini tentang lingkup keIslaman. Maka tak heran, jika pendengar radio ini memiliki banyak pendengar. Maka, adapula sebutan untuk pendengar Radio R-lisa yang biasa disapa dengan sebutan *Sahabat R-lisa*.

Menganal radio ini lebih dalam, Radio R-lisa Fm ini juga memiliki beberapa segmen atau program yang biasa disajikan. Bahkan adapula segmen yang menjadi unggulan dari radio ini. Salah satunya ialah program siar Tombo Ati dan Lir-Iilir. Program ini berisikan tentang keislaman, yang membahas tentang kajian kitab Al-Hikam karya Ibn. Atha'illah, yakni dimana segmen yang isinya tentang kajian kitab Al-Hikam karya Ibn. Atha'illah. Kitab ini membahas tentang bagaimana seorang hamba yang ingin mendekatkan dirinya dengan sang khaliq.

Dan hasil wawancara berdasarkan informasi yang diberikan oleh narasumber salah satunya, bapak Okda Ardana selaku manager serta manager program terkait program yang dimiliki oleh radio tersebut. Terkait awal terbentuknya program siar Tombo Ati : *“Awal mula berdirinya program Tombo Ati ini, bermula dari pengajian yang diadakan di daerah pecangaan. Kebetulan yang menjadi panitia pengajian tersebut ialah pemuda Ansor IPNU dan IPPNU. Nah, dan yang menjadi narasumber pengajian tersebut ialah bapak KH. Imron Djamil. Kemudian, selepas dari kegiatan pengajian*

tersebut, pemuda Ansor tersebut mengajak dan melakukan kerjasama dengan pihak Radio R-lisa untuk membuat segmen yang berisi tentang kajian keislaman. Kajian kitab Al-Hikam ini dipandu oleh KH. Imron Jamil²¹

Adapun pemaparan Okda Ardana, selaku penanggung jawab program menuturkan tentang kajian kitab Al- hikam di program siar tomo ati: “kitab yang mengkaji tentang penjelasan yang berkaitan dengan nilai nilai kehidupan atau biasa disebut dengan pemaknaan kitab kuning”²² Selain menampilkan segmen program sama seperti media penyiaran lainnya, radio ini juga memiliki segme keislaman yang menjadi program unggulan. Ini dikarenakan mayoritas masyarakat jepara yang memeluk agama Islam, serta jangkauan siar yang dimiliki oleh radio ini tak hanya di daerah kabupaten Jepara saja, namun meliputi, Demak serta Kudus. Yang mana, masing – masing wilayah ini pula memiliki pemeluk agama islam yang banyak.

Kemudian, beliau pun memaparkan mengenai format siaran yang dimiliki oleh badan Radio R-lisa FM Jepara : “format siaran dengan menggunakan konsep satu untuk semua, Radio R-lisa mencoba memilih seluruh segmen yang ada di masyarakat Jepara khususnya di wilayah jangkauan siar untuk dijadikan target pasar atau pendengarnya.”²³ Dalam wawancara ini, beliau pun memaparkan terkait strategi yang digunakan dalam program siar Tombo Ati ; “ melalui segmen tomo ati ini, strategi yang digunakan tidaklah banyak, salah satunya ialah menggunakan cara melalui pengajian. Hal yang dapat menunjang terlaksananya penyampaian pesan dakwah kepada mad’u yakni, bahwasannya untuk area jepara sendiri mayoritas masyarakat yang beragama

²¹ Okda Ardana, wawancara penulis, 04 September 2021, wawancara 1, transkrip.

²² Okda Ardana, wawancara penulis 04 September 2021, wawancara 3, transkrip.

²³ Okda Ardana, wawancara penulis 04 September 2021, wawancara 1, transkrip.

Islam, maka dengan mudah untuk di fahami serta dimengerti para pendengarnya. Dan melalui pengajian, dapat diyakini bahwa masyarakat dengan mudah untuk mencerna setiap kalimat-kalimat yang diucapkan oleh narasumber juga dapat dicerna dengan baik. Hal ini dikarenakan kalimat yang digunakan oleh pemateri program siar tomo ati menggunakan bahasa jawa, dimana bahasa ini banyak mendominasi masyarakat jawa. Terkhususkan pada masyarakat Jepara, yang notabennya asli jawa dan NU. Maka, penyampaian dakwah ini dinilai sangat efektif dan strategis.”²⁴

Kajian Kitab Al-Hikam sendiri dinilai memiliki pengaruh yang besar didalam penyampiannya. Maka wajar, jika segmen ini menjadi segmen unggulan dalam kajian islami di radio ini. Kemudian, bapak Okda Ardana selaku narasumber sekaligus manager dan manager program di Radio R-lisa FM Jepara, memaparkan tentang alasan radio mengangkat program tentang kajian kitab Al-Hikam yang disampaikan dalam program ini ; *“pertama, kajian ini memiliki nilai yang berkaitan dengan agama, yakni sebagai siraman rohani. Ini berdasarkan kajian yang disampaikan oleh pemateri memiliki beberapa unsur agama, serta penggunaan media yang dipakai ialah melalui media radio. Media radio ini dikenal sebagai media komunikasi yang berbasis audio (suara), media ini juga dapat dikatakan sebagai media dakwah atas kemajuannya zaman dan membantu tersampainya pesan dakwah kepada audiens (mad’u). Hal ini dapat kita ketahui berdasarkan kekuatan yang dimiliki radio ialah memiliki daya tembus yang tinggi dan tak terhalang jarak dan waktu. Bersifat fleksibel serta sederhana. Maka, disinilah banyak pihak yang memanfaatkan siaran-siaran yang ditayangkan radio ini bertujuan sebagai siraman rohani. Serta penjelasan yang terkandung didalam kajian tersebut dapat dipahami dengan mudah. Selain menggunakan dialog bahasa jawa, ini juga dapat menjadi alasan*

²⁴ Okda Ardana, wawancara penulis 04 September 2021, wawancara 1, transkrip.

bahwasannya audiens yang mendengarkan program siar ini mayoritas menggunakan bahasa jawa, dan ditambah kajian segmen tombo ati ini mengkaji tentang kitab Al-Hikam, yang penjelasannya mencangkup tentang kitab kuning. Dimana kitab ini membahas tentang nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.”²⁵

2. Nilai-nilai Dakwah Yang Terkandung dalam Program Siar Tombo Ati di Radio R-LISA FM Jepara

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada saat adanya pemberlakuan PPKM, dan lockdown akibat adanya virus covid-19. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian ini melalui rekaman yang telah dimiliki oleh pihak Radio R-lisa Fm Jepara. Dalam hal ini, rekaman yang menjadi bahan pembahasan atau penelitian penulis terdapat 5 rekaman yakni dimulai dari bulan Juli – September. Setiap membahas tentang tema yang berbeda, dan membahas tentang apa yang menjadi bahan pengajaran di kitab Al-hikam karya Ibn. Attahillah. Diantara rekaman tersebut, yakni :

a) Juli

Dalam bulan juli, peneliti melakukan penelitian rekaman sebanyak 2 tema yang berbeda. Yakni :

1. Sandarkan Niat Kepada Allah (yang tertulis pada ayat ke 33 dalam kitab Al-hikam, karya Ibn. Attahillah)
2. Batiniah Mempengaruhi Lahiriah (yang tertulis pada ayat ke 36 dalam kitab Al-hikam, karya Ibn. Attahillah).

b) Agustus

Kemudian penelitian berlanjut pada bulan berikutnya. Adapun bahan yang dijadikan penelitian oleh peneliti ialah terkait rekaman pengajian, diantaranya :

²⁵ Okda Ardana, wawancara penulis 04 September 2021, wawancara 1, transkrip.

1. Hijab Menutup Diri dan Alam Gaib (yang tertulis pada ayat ke 40 dalam kitab Al-hikam, karya Ibn. Attahillah)
 2. Sifat Yang Menyalahi Ubudiyah (ayat ini tertulis di kitab Al-hikam ke 42 dalam kitab Al-hikam, karya Ibn. Attahillah)
- c) September

Kemudian pada bulan terakhir bulan September. Bahan yang dijadikan bahan penelitian oleh peneliti ialah :

1. Reda atau Tidak Kepada Nafsu Puncak Maksiat atau Taat. (ini termasuk salah satu ayat ke 43 dan 44 yang tertulis didalam kitab Al-hikam karya Ibn. Attahillah)

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Siar dalam Siaran Tombo Ati di Radio R-LISA Jepara

Dalam sebuah badan instansi kepenyiaran, tidak dapat berjalan mulus tanpa adanya suatu gangguan baik secara internal maupun eksternal. Hal ini dapat dilihat bahwa, adanya segala kebutuhan yang tercukupi atau bahkan sebaliknya, itu semua dapat terhambat karna suatu faktor yang tidak dapat di pungkiri.

Terdapat beberapa pernyataan mengenai factor pendukung dan penghambat dalam program siar tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh okda Ardana, selaku manager dan penanggung jawab program di Radio R-lisa FM Jepara, memaparkan terkait factor pendukung dan penghambat radio dalam program siar ini : “ *sejauh ini, untuk factor eksternal sendiri tidak ada masalah, hanya saja untuk narasumber memang tidak selalu hadir di setiap segmen atau acara. Dan untuk wilayah yang letaknya susah dijangkau, memungkinkan bahwa sinyal yang didapat juga susah, ini yang menyebabkan pantulan radio tidak begitu jelas.*”²⁶

Tak hanya itu, berbeda dengan Ferdy. Penyiar radio sejak tahun 2010 ini memaparkan, faktor

²⁶ Okda Ardana, wawancara penulis 04 September 2021, wawancara 3, transkrip.

pendukung dan penghambat dalam program ialah :*”untuk pendukungnya, program siar Tombo Ati ini berisi tentang kajian kitab Al-Hikam, yang bentuknya pengajian melalui radio. untuk faktor dari luar (audiens) untuk pendukungnya, yakni didalam ceramah tersebut tidak hanya memaparkan tentang isi kajian tentang kitab. Namun, terdapat kisah sahabat rasul (sejarah), dapat dipetik sejarah dari rasul serta sahabat rasul. Dan dari cara ini, ia menyakini bahwa dengan adanya kegiatan kajian kitab Al-Hikam melalui program siar dapat memperudah masyarakat dalam menerima pesan dakwah serta memahami maksud dari kegiatan dakwah tersebut.”*²⁷ dapat dikatakan suatu dakwah atau pesan yang disampaikan itu berhasil jika, *audiens* dalam program siar tersebut dapat mengaplikasikannya, dan menjadi timbal balik atas perbuatan yang disampaikan dalam dakwah tersebut. Nah, perbuatan tersebutlah yang dapat dinyatakan bahwa kegiatan program yang ditayangkan oleh pihak radio dinilai berhasil. Sedangkan untuk factor penghambat yang dikemukakan oleh Ikhsan selaku penyiar di Radio ialah : “ utama untuk saat ini, kendala pantulan pada sinyal pemancar tidak dapat optimal membawa signal tersebut. Sehingga terkadang, untuk tempat yang dilalui pantulan sinyal radio kurang yang kurang baik, juga menimbulkan kurangnya keaktifan *audiens* dalam mendengarkan program siar tersebut. Dan, kehadiran narasumber yang tidak dapat hadir disetiap aktifitas selama di radio”.

Berbeda dengan data yang diperoleh peneliti melalui hasil wawancara dari beberapa audiens yang mendengarkan program siar tombo ati. Salah satunya Nanang. Ia mengemukakan faktor pendukung yang dirasakan selama mendengarkan program siar tombo ati :*”selama mendengarkan program tersebut, saya dapat dengan mudah mendengarkan pengajian dengan mudah dan dapat didengarkan dirumah. Karna, selain menghemat biaya yang harus dikeluarkan dengan*

²⁷ Ferdy Kurniawan, wawancara penulis 08 September 2021, wawancara 4, transkip.

semestinya, melalui media radio penggunaan serta pemanfaatannya dinilai sangat membantu, baik secara pribadi maupun niat tersendiri. Jadi orang yang mendengarka gak perlu ribet-ribet (susah payah) sana sini, cukup kita menghidupkan pesawat radio dari rumah maka siaran tersebut dapat kita nikmati.”²⁸

Berbeda dengan Sofyan yang berpendapat mengenai penghambat selama mendengarkan program siar :” *selama saya mendengarkan program siar tersebut, sinyal aau koneksi jangkauan radio bisa terbilang sulit. Selain suaranya gemresek, terkadang juga malah suara narasumber dalam pembahasannya juga tidak terdengar. Jadi, mungkin pihak radio bisa memperluas lagi untuk koneksi jangkauan sinyal biar ndak gemresek”²⁹*

C. Analisis Data Penelitian

1. Strategi Dakwah yang digunakan dalam program siar Tombo Ati di Radio R-lisa Fm Jepara

strategi ialah suatu perencanaan mengenai suatu pelaksanaan atau kegiatan mengenai tata cara atau aturan yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Maka dari itu, kegiatan strategi berfungsi sebagai kunci utama dalam pencapaian tujuan yang diharapkan. Dan keutamaan dalam kegiatan dakwah, strategi sangat dibutuhkan dengan tujuan dakwah agar tercapai.

Menurut peneliti, penggunaan media dalam berdakwah dinilai sangat membantu dan menunjang agar lekas tersampainya pesan dakwah yang akan diberikan kepada audiens (*mad'u*). seperti media radio yang menjadi bahan peneliti sekaligus media yang dipakai dalam kegiatan penyebaran pesan-pesan dakwah. Hal ini dikarenakan, media radio memiliki keunggulan tersendiri, yakni pesan atau pantulan yang disajikan tidak terikat ruang dan waktu. Bahkan, tempat terpencil pun dapat di jangkau oleh media ini. Selain itu, hal yang tidak dimiliki

²⁸ Nanang, Hasil wawancara penulis 14 September 2021, wawancara 5 transkrip

²⁹ Ahmad Sofyan, wawancara 15 September 2021, wawancara 6, transkrip.

dari media radio ini dengan media lain ialah, selain mendapatkan media ini relative murah, media ini juga dinilai sangat efisien dan merakyat. Semua kalangan dapat merasakannya, mulai dari muda, dewasa, hingga tua. Begitupun pula dengan status sosial dimasyarakat, dari ekonomi kebawah hingga paling atas, semua dapat menikmatinya.

Sama seperti media penyiaran pada umumnya, Radio R-lisa FM ialah salah satu lembaga penyiaran yang ada di Kabupaten Jepara dengan basis Islami, maka tidak hanya untuk memberikan sarana hiburan, namun edukasi, informasi sehari-hari, serta tak lupa program tausiyah juga disajikan di radio ini. Hal ini diharapkan, dapat membantu serta menjadi sumber atau media yang membantu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan format siaran dengan konsep satu untuk semua, Radio R-lisa memilih seluruh segmen yang ada di masyarakat dan dijadikan sebagai target pasar atau pendengar. Ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa-jiwa keislaman serta menumbuhkan jiwa masyarakat yang aktif dalam menerima serta menyaring informasi yang beredar saat ini, terkhusus wilayah Kabupaten Jepara, serta daerah yang masih dijangkau modulasi radio seperti Demak dan Kudus.

Program siar Tombo Ati ialah salah satu program yang berbasis Islami, yang menjadi program unggulan dari radio R-lisa FM Jepara. Selain minat pendengar yang antusias dalam mendengarkan program siar ini, program ini dinilai sangat berpengaruh di dalam kehidupan sehari-hari. Karna, program yang ditampilkan ialah kajian tentang salah satu kitab yang terkemuka diseluruh penjuru dunia. Kitab ini bernama Kitab Al-Hikam karya Ibnu Atahillah atau biasa dikenal Maulana Ibnu Athaillah Askandari. Dalam segmen Tombo Ati ini, kajian yang dibahas ialah bagaimana menjadi seorang hamba dalam mendekatkan diri kepada sang Khaliqnya. Dengan tujuan, agar manusia selalu senantiasa berfikir yang positif, rendah hati, tidak takabur, sabar, serta berpasrah atas segala sesuatu yang terjadi didunia ialah atas karunianya serta ada hikmah dibalik semua kejadian.

Terkait strategi, adapun strategi yang digunakan dalam program siar oleh radio ini, yakni menggunakan metode pengajian. Hal ini dinilai lebih efektif serta lebih cepat menunjang terlaksananya penyampaian pesan dakwah kepada mad'u. Ini dikarenakan, area yang menjadi sasaran mayoritas masyarakatnya beragama Islam, terkhusus area Jepara sendiri yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Maka, dengan mudah untuk memahami serta mengerti bagi audiens. Dan melalui pengajian pula, masyarakat dengan mudah mencerna dan mengartikan setiap kata atau kalimat yang diucapkan oleh narasumber. Ini dapat diyakini sebab, dialog yang digunakan narasumber berbahasa Jawa, dimana mayoritas masyarakatnya pula menggunakan bahasa ini. Dan ditambah masyarakat Jepara yang notabene asli Jawa dan Islam NU. Maka, penyampaian dakwah ini dinilai sangat efektif dan mendukung.

Dalam program siar yang berisi tentang kajian Kitab Al-Hikmah ini, dinilai dapat membawa pengaruh besar dalam peyampiannya. Jadi, wajar jika program ini menjadi program unggulan di radio ini. Adapun alasan yang kuat dalam mengangkat program tentang kajian kitab. Dimana, kajian ini memiliki nilai yang berkaitan dengan agama. Yang mana ini berkaitan dengan siraman rohani. Kajian ini disampaikan oleh pemateri memiliki beberapa unsur agama, serta penggunaan media yang digunakan melalui media radio. Selain dikenal sebagai media yang berbasis suara (audio), media ini juga dapat dikatakan sebagai media yang dapat digunakan sebagai media dakwah, dengan alasan media ini dapat membantu tersampainya pesan dakwah kepada mad'u (audiens) seiring perkembangan zaman. Selain itu, kekuatan yang dimiliki radio ialah memiliki daya tembus yang tinggi serta tak terhalang jarak dan waktu, bersifat sederhana dan fleksibel. Maka, dari sinilah banyak pihak yang memanfaatkan siaran yang ditayangkan di radio menjadi salah satu siraman rohani. Serta penjelasan yang terkandung didalam kajian tersebut dapat dipahami dengan mudah. Dan kajian yang terkandung dalam kitab

tersebut penjelasannya mencakup bahasan tentang nilai-nilai kehidupan baik bermasyarakat maupun pribadi.

2. Nilai-nilai Dakwah Yang Terkandung dalam Program Siar Tombo Ati di Radio R-LISA FM Jepara

Dalam program siar Tombo Ati, adapula beberapa kajian yang menjadi bahan kajian dalam program siar tersebut. Yakni pesan pesan dakwah yang dapat dipetik dari setiap kajiannya. Peneliti mencoba mengambil rekaman yang menjadi bahan peneliti dalam penulisan ini. Ini diambil menggunakan rekaman, dikarenakan 2 tahun terakhir, narasumber tak dapat datang, dikarenakan adanya pengurangan serta pencegahan virus *covid-19*. Maka, rekaman ini diambil mulai dari Juli, Agustus, September 2021. Adapun rekaman yang menjadi tema pembahasan, yaitu :

Juli

1. Sandarkan Niat Kepada Allah (yang tertulis pada ayat ke 33 dalam kitab Al-hikam, karya Ibn. Attahillah).

Dalam kitab ini, berisi tentang “TIDAK AKAN SIA SIA SUATU TUJUAN APABILA TUJUAN TERSEBUT DISANDARKAN KEPADA ALLAH SWT. DAN TIDAKN AKAN TERCAPAI DENGAN MUDAH TUJUAN TERSEBUT HANYA DISANDARKAN DENGAN DIRI KITA SENDIRI”.

Hikmah dari penjelasan dalam ayat ke 33 ini ialah, hendaknya kita memiliki niat yang kuat dan baik, serta beramal sesuai dengan kekuatan serta kemampuan kita selama kita beramal dan akan tiba saatnya nanti amalan yang kita perbuat selama didunia dapat kita bawa hingga ke liang lahat (meninggal). Sebab, hanya Allah swt yang dapat menggerakkan niat serta melaksanakan amal. Dan cara Allah swt melaksanakan ialah hak mutlak, maksudnya hanya Allah yang dapat menggerakkan

(mewujudkan) atas segala urusan. Ibarat, kita belum sempat melihat asas yang kita bangun, yang pada suatu saat nanti akan menjadi sebuah bangunan. Namun, diri kita yakin bahwa bangunan yang kita bangun tersebut selesai, dan Allah swt telah mengambil hak kuasanya. Maksud dan tujuan kita bisa menjadi kenyataan meskipun kita sudah memasuki liang lahat. Pada saat kita masih ada didunia, kita hanya sempat meletakkan batu (kekuatan), namun ketika mata hati kita dapat melihat bangunan yang hampir selesai.

Dan tidak ada jalan lain dari seorang hamba kecuali berserah diri kepada Tuhannya. Semua hikmah yang dipaparkan membicarakan tentang persoalan yang sama, dan dilihat dari berbagai sudut dan aspek bahwa hubungan yang sebenarnya seorang hamba (manusia) dengan Tuhan ialah berserah diri, reda dengan perlakuannya.

Kesimpulan dari isi kajian kitab ini ialah, apabila kita memiliki suatu harapan atau cita-cita, maka untuk mendapatkannya kita harus berusaha dengan tekun dan sabardan disembari berdo'a kepada Allah. Sebab, atas kehendaknya dan izinnya pula, apa yang selama ini kita harapkan serta cita-citakan dapat tercapai dengan hasil bahagialah kita. Dan, jika Allah dengan kuasanya serta tidak mengizinkan segala sesuatu yang kita harapkan atau cita-citakan, maka hendaknya kita dapat berfikir positif bahwa itu tidaklah baik menurut Allah. Dan jangan sesekali kita menyombongkan diri kita melalui kepintaran serta daya yang kita miliki. Sebab, semua yang terjadi dan terlaksana ialah atas kehendaknya. Seperti yang tertera dalam firmannya :

وَقُلْ رَبِّ ادْخُلْنِيْ مَدْخَلَ صِدْقٍ وَّاَخْرِجْنِيْ مَخْرَجَ صِدْقٍ وَّاَجْعَلْ لِّيْ مِنْ
لَّدُنْكَ سُلْطٰنًا نَّصِيْرًا ۝۸۰

Terjemah: Dan katakanlah (Muhammad), ya Tuhanku, masukkan aku ke tempat masuk yang benar dan keluarkan (pula) aku ke tempat keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi-Mu kekuasaan yang dapat menolong(ku). (Al-Isra/17:80)

2. Batiniyah Mempengaruhi Lahiriyah (yang tertulis pada ayat ke 36 dalam kitab Al-hikam, karya Ibn. Attahillah).

Dalam kitab ini, tertulis tentang Batiniyah Mempengaruhi Lahiriyah yang memiliki arti "apa yang tersimpan dalam keghaiban rahasia hati berbekas, nyata pada lahirnya".

Allah SWT mengaruniakan kepada hati hamba-hamba Nya, dengan adanya kebahagiaan Nur Zikir, Nur Kalbu, Nur Akal, Nur Iman, dan Nur Makrifat. Karunia Allah SWT yang kehadirannya bersifat rahasia, dan tidak dapat diketahui oleh makhluk.

Apa yang Allah SWT karuniakan kepada seorang hamba pilihan-Nya tidak serupa dengan yang dikaruniakan kepada hamba pilihan lain. Begitupula Karunia Allah swt kepada seorang nabi yang berbeda terhadap karunia nabi yang lainnya. karunia Allah yang tersimpan didalam keghaiban yang termasuk rahasia hati, menjadi penggerak dalam pembentukan diri seseorang. Hingga seseorang tersebut dapat dikenal dan dibedakan terhadap orang lain. Contohnya, Karunia rahasia Allah kepada Nabi Isa yang dapat menjadikan beliau dikenal sebagai Roh Allah. Kemudian, rahasia Allah kepada Nabi Musa, yang dapat menyebabkan beliau dikenal dengan sebagai kalim Allah. Karunia Allah kepada Nabi Ibrahim menyebabkan beliau

dikenal sebagai Khalil Allah. Kemudian, karunia Allah kepada Nabi Muhammad menyebabkan baginda rasull dikenal sebagai Habiballah. Dan Aulia Allah swt juga menerima karunia rahasia Allah yang masing-masing memiliki kepribadian yang tersendiri.

Sedangkan Nur Ilahi yang menyinari hati seseorang akan mengubah suasana hati sekaligus perwatakan orang itu sendiri dan perwatakan orang lain.

Sebagai contohnya, Sinaran Nur Zikir, ini akan ,melahirkan seseorang yang gemar berzikir, senantiasa mengingat Allah semasa duduk, berdiri, ketika didalam kesendirian ataupun didalam keramaian (perkumpulan). Lisannya yang senantiasa basah dengan sebutan nama Allah.

Kemudian Sinaran Nur Kalbu didalam kehidupan yakni, membuat seseorang berlapang dada, tidak cemas menghadapi ujian, serta selalu mendekati diri kepada Allah. Kemudian, sinaran dari Nur ini dapat melahirkan sikap yang selalu bertafakur, sehingga terbukalah kepadanya rahasia ketuhanan yang menjadi alat penggerak perjalanan di alam dunia.

Sinaran Nur Iman, yakni dapat mewujudkan keyakinan yang tidak terpecah belah dalam keadaan yang ghaib yang dialami. Sekalipun fikiran tidak dapat menerima, namun kepercayaan dan keyakinan tidak goyang karena mendapatkan masukan serta saran.

Dan Sinaran Nur Makrifat yakni menerangi mata hati dan mengenal Allah, dan melihat-Nya terhadap semua kejadian yang terjadi. Tidak lari dari pandangan mata batinnya kerana kekeruhan yang berlaku didalam dunia. Dan tidak berbalik pandangan mata batinnya kerana mendapat kamuliaan dan kepercayaan.

Anugrah Allah yakni NUR. Dimana itu terdapat pada hati hamba-hamba Nya yang beriman dan

itu dapat menjadi kekuatan serta upaya hati untuk berpedoman kepada tauhid, mencintai segala yang berseuaian dengan Islam dan memberi segala bentuk kekufuran.

Seperti yang dijilaskan dalam Q.S Al-Fath ayat 29 ;

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ
تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا ۗ سِيمَاهُمْ فِي
وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ۚ ذَٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمِثْلَهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ
كَزَّرِعٍ أَخْرَجَ شَطْهُهُ ۖ فَآزَرَهُ ۖ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِ ۖ يُعْجِبُ
الرُّزَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ ۗ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ
مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا □

Terjemah

Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya. Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Taurat dan sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Injil, yaitu seperti benih yang mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas itu semakin kuat lalu menjadi besar dan tegak lurus di atas batangnya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan di antara mereka, ampunan dan pahala yang besar. (Al-Fath/48:29)

Kesucian hati seseorang dapat memancarkan cahaya yang dapat ditangkap oleh cermin hati orang lain yang bersih. Dan apabila cahaya

iman berjumpa dengan cermin hati maka orang yang beriman akan lahir rasa pesaudaraan muslim yang sejati.

Kesimpulan dari isi kandungan kitab ini ialah perbuatan lahiriah adalah tanda atas keadaan yang tersimpan dalam hati. Dan, barang siapa yang baik lahiriahnya, maka menunjukkan bahwa hatinya baik, begitupula sebaliknya. Dan, rahasia Allah yang dikaruniakan ke dalam hati seorang hambaNya tidak ada yang tahu, baik malaikat ataupun manusia itu sendiri. Namun hatinyalah yang dapat mengungkapkan rahasia tersebut.

Bahkan, Rasulullah s.a.w bersabda, apabila hati baik, maka seluruh tubuh akan baik, dan apabila hati tidak baik, maka tubuh pun tidak baik.

Agustus

1. Hijab Menutup Diri dan Alam Gaib (yang tertulis pada ayat ke 40 dalam kitab Al-hikam, karya Ibn. Attahillah)

Dalam kitab Al-Hikam ayat ke 40 ini memiliki arti :”usaha kamu untuk menyingkap keaiban tersembunyi dalam diri kamu adalah lebih baik, dari pada usaha kamu untuk terbuka bagi kaum tirai ghaib”.

Dan hikmah dari ayat ke 40 ialah memberi teguran dan petunjuk jalan yang benar. Yang pada dasarnya kita tidak seharusnya hanya asyik memandang kepada mereka yang dipilih untuk sampai kepada Allah, dan dibukakan kepada mereka ini tabir yang menutup segala keghaiban. Walaupun kita terpesona dengan pencapaian yang telah mereka peroleh, kita tidak sepatutnya mengarahkan semangat dan usaha gigih untuk mencapai keadaan yang serupa.

Sudah menjadi kebiasaan untuk sebahagian ahli tarekat mengarahkan amal ibadah dan dzikir bagi tujuan mengungkap tabir ghaib.

Ada yang menganggap bahwa dzikir digunakan sebagai alat untuk memperoleh kedudukan. Misalnya, mereka telah banyak berdzikir, namun hati mereka masih berasa jauh dari Tuhan, maka disinilah timbul rasa keputusasaan dan timbul rasa keraguan didalam hati. Ada pula yang menjadikan dzikir sebagai alat untuk memperoleh kekeramatan. Contoh: ditengah jalan mereka mendapat *jazbah khadam* lalu dibawa ke alam *khadam*. Terpesonalah mereka dengan berbagai makhluk halus yang memperlihatkan berbagai kejadian, sehingga lupalah mereka kepada Allah yang menjadi maksud dan tujuan. mereka tidak lagi meminta petunjuk kepada Allah, melainkan kepada *Khadam*.

Usaha menyingkap keghaiban yang menyelimuti diri sendiri adalah sebaik-baik pekerjaan yang tujuannya untuk mencapai tujuan. Kenalilah keaslian diri sendiri yang suci murni. Maka, ia tidak dapat mengeluarkan cahayanya kerana tertutup oleh keaiban dan kotoran yang melekat dihati. Arahkan usaha dan perhatian untuk mencari keaiban dan kotoran tersebut, dengan tujuan agar dapat dihapuskan serta dibersihkan. Apabila kulit yang membalut keaslian itu sudah terbuang barulah diri ini dapat memantulkan sinarnya. Allah swt ialah nur bagi langit dan bumi yang apabila *Nurullah* memancarari hadrat Ilahi dan bertemu dengan *Nurullah* yang memancarkan dari lubuk hati nurani seorang hamba, makaterjadilah pertemuan *Nurullah* dari atas dengan *Nurullah*.

Jalan untuk mencapai keteguhan hati ialah dengan berserah diri kepada Allah. Keteguhan hati membawa seseorang kepada syurga semasa hidupnya. Dan syurga ini dinamakan

makrifat dan ia lebih indah daripada syurga akhirat adalah makhluk sedangkan syurga *makrifat* adalah puncak syurga akhirat. Jika syurga akhirat itu sangat indah dan sangat sejahtera, maka puncak syurga itu Maha Indah dan Maha Sejahtera. Inilah nikmat yang Allah siapkan untuk hambanya yang dapat terjun kedalam dirinya dan memahami dirinya sendiri dan melupakan yang lainnya yang tidak berhubungan dengan Allah. Tidak mengejar kemuliaan duniawi, tidak mencari kedudukan didunia, dan tidak menuntut sesuatu apapun kecuali berpasrah diri dan menyerahkan segalanya kepada Allah serta reda atas semua keputusannya.

Kesimpulan dari isi kadungan kitab ini ialah apabila keinginan kita yang berhubungan dengan Allah s.w.t. maka sebelum kita melakukan sesuatu, maka lihatlah segala kekurangan kita terlebih dahulu, seperti sifat-sifat yang tidak baik didalam diri kita dan penyakit hati apakah masih ada didalam hati kita. Jika ada, maka hilangkanlah dan obatilah penyakit tersebut dan bersihkan diri dari penyakit hati tersebut. Apabila kita telah dapat membersihkan hati kita maka, dapat dengan mudah kita dengan Allah dan mengamalkan seluruh perbuatan yang dapat menambah amalan.

3. Sifat Yang Menyalahi Ubudiyah (ayat ini tertulis di kitab Al-hikam ke 42 dalam kitab Al-hikam, karya Ibn. Attahillah).

Ayat ini menjelaskan tentang, “KELUARLAH DRI SIFAT SIFAT KEMANUSIAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN UBUDIYAH (IBADAH) SUPAYA MUDAH BAGI KAMU UNTUK MENYAHUT PANGGILAN ALLAH DAN MENDEKATKAN KE HADRATNYA”

Hikmah dari ayat ke 42 dalam Kitab Al-Hikam ini ialah memberikan arahan untuk melepas rintangan dan halangan untuk mendekat kepada Allah. Dan kita di ajak untuk melepaskan sifat-sifat manusiawi, maksudnya cara penghambaan seorang hamba yang tidak sama dengan perintah tuhan. Contoh : sholat wajib yang seharusnya dilaksanakan dalam 5 waktu dalam sehari, namun, ia melakukannya lebih dari yang dianjurkan bis saja 6 atau 7 bahkan lebih dari yang diwajibkan.

Dan sifat yang paling menyalahi suatu penghambaan (ibadah) ialah sifat iblis. Sebab, hanya iblis yang memiliki sifat paling durhaka kepada Allah. Maka, dimaksudkan bahwa kita sebagai umat manusia hendaknya keluar dari sifat iblis dan hendaknya kita memiliki sifat yang seperti malaikat, yakni yang selalu patuh dan taat kepada Allah agar kita dapat mendekatkan diri dengan tepat.

Terdapat cara kita untuk dapat menghapuskan sifat iblis dari diri kita, yakni melalui cara yang singkat dan panjang. Cara yang singkat ialah meninggalkan segala perbuatan yang tidak berlandaskan kepada Allah, sesuai dengan firmanNya ayat 91 Q.S An'am :

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ ۗ إِذْ قَالُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَىٰ بَشَرٍ مِّن شَيْءٍ ۗ قُلْ مَنْ أَنْزَلَ الْكِتَابَ الَّذِي جَاءَ بِهِ ۙ مُوسَىٰ نُورًا وَهُدًى لِّلنَّاسِ بِحُكْمِ رَبِّهِ ۗ قَرِيطِينَ
تُبَدُّونَهَا وَأَنْفُسٌ كَثِيرًا مِّنكُمْ وَأَعْلَمَ مَا لَمْ تَعْلَمُوا أَنْتُمْ وَلَا آبَاؤُكُمْ ۗ قُلِ اللَّهُ يُدْخِلُ مَن يَشَاءُ فِي رَحْمَتِهِ ۗ قُلْ لِيُحِبَّبَهُمْ
حَوْضِهِمْ يَلْعَبُونَ

Terjemah

Mereka tidak mengagungkan Allah sebagaimana mestinya ketika mereka berkata, “Allah tidak menurunkan sesuatu pun kepada manusia.” Katakanlah (Muhammad), “Siapakah yang menurunkan Kitab (Taurat) yang dibawa Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia, kamu jadikan Kitab itu lembaran-lembaran kertas yang bercerai-berai, kamu memperlihatkan (sebagiannya) dan banyak yang kamu sembunyikan, padahal telah diajarkan kepadamu

apa yang tidak diketahui, baik olehmu maupun oleh nenek moyangmu.” Katakanlah, “Allah-lah (yang menurunkannya),” kemudian (setelah itu), biarkanlah mereka bermain-main dalam kesesatannya. (Al-An'am/6:91)

Sedangkan cara yang panjang ialah mengenal satu persatu semua sifat buruk, dan mempelajarinya dengan perbuatan, kesan terhadap diri kita sendiri menanggapi, cara kita memilikinya, dan yang terakhir cara kita mencegahnya agar kita tidak terselimut dan cara kita mengobati (pertobatan) setelah kita terjerumus.

Sifat iblis adalah ingkar kepada kebenaran, tenaga gelap. Dan kebenaran adalah cahaya. Apabila nafsu yang ditambahkan dengan kegelapan iblis menyelimuti hati maka hati tidak akan dapat menerima cahaya kebenaran. Sifat iblis dan nafsu menjadi motor penggerak keburukan dan menolak segala perbuatan kebenaran yang ingib masuk kedalam hati. Maka, orang yang mengakui kebenaran masih bisa berbuat perkara yang berlawanan dengan pengakuannya. Sebab, bisikan iblis mengajak umat untuk melakukan perbuatan yang ingkar yakni kufur dan menolak kebenaran.

Memasukkan kebenaran didalam hati itu dinamakan zikir. Maka, tenaga kebenaran hendaknya ditekan serta harus dipaksa, sebab apabila dilakukan terus menerus maka hati akan terbebas dan dapat menerima cahaya kebenaran. Dan perlu diingat, bahwa zikir berfungsi untuk mencari kebenaran yang hakiki dan kebenaran yang hakiki bukan berasal dari yang kuasa, melaikan itu timbul da nada didalam diri kita sendiri. Maka hati yang berada didalam cahaya kebenaran akan menyelamatkan dirinya dan tidak

akan menjerumuskan ke dalam sifat serta perbuatan yang dimurkai oleh Allah.

Kesimpulan dari isi kandungan kitab ini ialah apabila kita ingin menjadi orang yang baik di sisi Allah s.w.t., yakni orang yang baik menurut agama dan manusia, maka buanglah segala sifat yang tidak baik. Dan apabila kita dapat membuang segala sifat yang tidak baik, maka isi atau perbaiki diri kita dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh manusia yang dapat mendekatkan serta membawa diri kita dekat dengan agama, bahkan dekat dengan Allah s.w.t., sehingga hubungan antara seorang hamba dengan *Khaliqnya* tidak ada yang membatasi, serta dapat meniru dan meneladani jejak Nabi Muhammad s.a.w.maka disinilah kita dapat merasakan, bagaimana nikmatnya berdialog dengan Allah, serta merasakan ketenangan, ketentraman jiwa apabila kita bersama Allah dimana dan kapan saja.

September

1. Reda atau Tidak Kepada Nafsu Puncak Maksiat atau Taat. (ini termasuk salah satu ayat ke 43 dan 44 yang tertulis didalam kitab Al-hikam karya Ibn. Attahillah)

Maksud dari ayat ke 43 dan 44 ialah “ Induk segala maksiat ialah syahwat dan kelalaian. Dan reda terhadap nafsu dan sumber segala taat, terpelihara diri (dari syahwat) dan bangun (pada taat) adalah tidak reda kepada nafsu.” Dan “bersahabat dengan orang jahil yang tidak menurut hawa nafsu lebih baik dari pada bersahabat dengan alim yang tunduk kepada nafsu. Ilmu apakah yang dapat dipanggil bagi orang alim yang ditawan oleh nafsunya, sebaliknya kejahilan apakah yang dapat disebutkan bagi seseorang yang sudah dapat mengekang nafsunya”.

Jadi yang dimaksud dengan syahwat ialah lepas hati dan perasaan kita dari tanggung jawab yang terikat pada agama demi memenuhi hawa nafsu dan mencari kesenangan serta kenikmatan yang sesuai dengan kehendak dan keinginan berdasarkan ciri khas layaknya binatang. Contoh, memuaskan nafsu kita saat tidur dengan memuaskannya hingga kita lupa akan kewajiban kita dengan apa yang harus kita kerjakan. Memuaskan nafsu dalam seks bebas, sehingga baik dalam norma keagamaan tidak kita perhatikan dan tenggelamlah dalam perbudakan syahwat dan nafsu kita sendiri.

Inti pokok apabila kita ridla terhadap hawa nafsu kita sendiri ialah kita senang atas kehendak nafsu kita sendiri. Maksudnya, keinginan hawa nafsu itu kita turuti atau kehadirannya tidak kita lawan, tetapi kita sesuaikan dengan keinginan hawa nafsu. Sedangkan senang atau patuh kepada hawa nafsu ialah menutup segala keinginan diri. Ridha atau tidaknya seorang hamba yakni apabila digoda imannya ketika diuji, akan menjadi hawa nafsu dari godaan tersebut.

Seseorang yang diistilahkan sebagai jahil tetapi menurut kepada hawa nafsu, tidak ada kepadanya atas sifat, sombong, takabur dan bodoh. Dan orang yang diistilahkan alim, bagaimana boleh dikatakan alim jika ia menuruti hawa nafsunya dan memakai sifat bodoh dan sombong. Serta menolak kebenaran yang datang dari orang lain. Orang alim yang menurut hawa nafsunya tidak mengajak manusia menyembah kepada Allah, namun mengajak mereka menyembah ilmunya. Maka, manusia lain dapat menjadi alat baginya untuk menaikkan ego dirinya sendiri. Oleh karna itu, lebih baik jika bersahabat dengan orang jahil yang tidak tunduk kepada hawa nafsunya, dan kejahilanan tidak menghalangnya untuk mengenali kebenaran dan mampu memberi dukungan kea rah kebenaran.

Memerangi hawa nafsu berarti memerangi diri sendiri. Sebab, didalam diri kita sendiri terdapat kemauan, cita-cita, ilmu pengetahuan dan lain-lain. Dan apabila kita mau berperang dengan diri kita sendiri, itu tandanya hawa nafsu sudah tunduk kepada kebenaran.

Kesimpulan dari isi kandungan kitab ini ialah apabila kita tunduk dan patuh terhadap nafsu, itu adalah inti dari kelalaian dan syahwat, dimana pasti dapat menimbulkan maksiat berbagai macam. Sedangkan tidak tunduknya kepada hawa nafsu, dan nafsu tersebut dapat dikendalikan dan diajak ke arah jalan yang baik, maka akan menumbuhkan hati dari keinginan syahwat agar dengan mudah untuk taat kepada ajaran agama dalam mendekatkan diri dan hati kepada Allah.

Bergaul dengan orang jahil, orang awam yang bodoh tetapi tidak berpatokan kepada hawa nafsu dan tidak terlibat itu lebih baik dari pada bergaul dengan orang alim yang pandai, namun ia selalu mengikuti kehendak hawa nafsunya. Maka, tidak ada manfaat ilmu apabila orang yang tunduk pada keinginan hawa nafsu dan tidak ada merusak apa-apa dengan kejahilan dan kebodohan, apabila orang tersebut tidak mau dikendalikan oleh hawa nafsunya.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Siar dalam Siaran Tombo Ati di Radio R-LISA Jepara

Suatu lembaga penyiaran tentunya memiliki hal-hal atau faktor yang dapat menunjang berjalannya program yang akan ditayangkan sehingga berjalan dengan lancar. Tak hanya sisi pendukung, namun, terdapat pula faktor penghambat dalam penyajian program siar tersebut. Sama seperti lembaga penyiaran lainnya, penyajian program siar Tombo Ati di Radio R-lisa FM juga memiliki beberapa faktor menjadi faktor pendukung dalam jalannya program siar tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Bapak Okda Ardana, selaku Manager sekaligus Manager Program di Radio R-lisa FM

Jepara, yang menjelaskan bahwa untuk faktor pendukung ialah dimana peralatan yang dibutuhkan saat program siar akan live, semua telah siap, mulai dari narasumber, crew yang bertugas, materi yang telah dipersiapkan oleh pemateri secara matang. Dan tak luput pula faktor penghambat dalam program siar ini ialah, kehadiran narasumber yang terkadang tidak dapat hadir setiap hari di setiap segmen acara. Serta, untuk wilayah yang letaknya sulit dijangkau, juga dapat memungkinkan bahwa sinyal yang didapat juga susah, dan ini pula yang mengakibatkan pantulan radio tidak begitu jelas.

Berbeda dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ferdy. Yakni salah satu penyiar di Radio R-lisa FM. Ia memaparkan bahwa, dari segi pendukung posisi yang sangat membantu ialah faktor dari luar (*audiens*) yang mana didalam program tersebut terdapat ceramah yang pemaparannya tidak hanya pemaparan kajian tentang isi kitab Al-Hikam. Namun, dengan adanya kajian Kitab Al-Hikam melalui program siar di media radio dapat mempermudah masyarakat dalam menerima serta memahami maksud dari kegiatan dakwah tersebut.

Terdapat pula kisah sahabat (sejarah rasul) dan dari kegiatan inilah, diharapkan masyarakat dapat mengambil hikmah dari sejarah dari rasul serta sahabat rasul. Dan dapat diyakinkan pula, dengan adanya kegiatan kajian kitab Al-Hikam melalui program siar dapat mempermudah masyarakat dalam menerima pesan dakwah serta memahami maksud serta tujuan dari kegiatan dakwah tersebut.

Dan dapat dikatakan pula, keberhasilan suatu kegiatan dalam dakwah ditandai dengan *audieins* (*mad'u*) dapat mengaplikasikannya atau mewujudkannya didalam kehidupan sehari hari, serta hal tersebut juga dinilai sebagai timbal balik atas perbuatan yang disampaikan didalam dakwah tersebut. Dan, tindakan tersebutlah yang dapat dikatakan sebagai faktor pendukung didalam program siar tersebut. Sebaliknya, hal yang menjadi penghambat dalam kegiatan tersebut ialah, kendala pantulan sinyal pemancar untuk daerah

tertentu yang dinilai masih kurang optimal. Sehingga untuk jangkauan tersebut masih kurang begitu aktif untuk *audiens*.

Dari beberapa data yang diperoleh oleh peneliti, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa *audiens* terkait program siar Tombo Ati di Radio R-lisa FM. Salah satunya ialah Nanang, ia memaparkan efek positif (pendukung) yang dirasakan selama mendengarkan program siar tersebut yakni program siar yang ditayangkan dapat didengarkan dengan mudah. Ditambah sekarang media dapat dijadikan media dalam berdakwah, maka tak perlu susah payah *audiens* mendengarkan ceramah atau pengajian, cukup dipersiapkan media radio, maka kita pun dapat menikmatinya dari rumah. Di sisi lain, *audiens* juga tidak perlu mengeluarkan modal banyak atau sibuk kesana kemari untuk mendengarkan siraman rohani, dan media radio juga dapat membantu kegiatan keseharian dalam mencari informasi tergantung niat yang menggunakannya.

Berbeda dengan sofyana, informan yang memberikan pendapatnya menengani hal yang dapat menimbulkan penghalang dalam mendengarkan program tersebut. Yakni, ia memaparkan bahwa selama mendengarkan program siar tersebut, sinyal atau koneksi pantulan radio sulit dijangkau. Stasiun radio ini hanya bisa dijangkau melalui radio manual, dan untuk penggunaan radio yang modern atau melalui android, masih kurang mendukung. Selain suara yang dipantulkan kurang baik, ditambah kalimat atau isi yang menjadi pembahasan narasumber juga tidak terdengar begitu jelas. Jadi sarannya, pihak radio dapat memperluas atau memperbaiki jaringan koneksi, agar koneksi yang dituju dapat menerima pesan dengan baik.